

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI
DI SMP NEGERI 18 LAU KABUPATEN MAROS**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

EVAN SETIAWAN BAHAR

105191101918

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1443 H/2022 M

03/06/2022

1001
Smb. Alumnus

P10039/PAI/2022

BAH

PA



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Evan Setiawan Bahar**, NIM. 105 19 11019 18 yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMP Negeri 18 Lau, Kabupaten Maros."** telah diujikan pada hari Kamis, 27 Ramadhan 1443 H / 28 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

27 Ramadhan 1443 H.

Makassar,

28 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

Penguji :

1. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

2. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

3. Dr. Nurani Azis, M. Pd.I.

4. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 27 Ramadhan 1443 H./ 28 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Evan Setiawan Bahar**

NIM : 105 19 11019 18

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SMP Negeri 18 Lau, Kabupaten Maros.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0906077301

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

2. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

3. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros.

Nama : Evan Setiawan Bahar

NIM : 105191101918

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Ramadhan 1443 H
25 April 2022 M

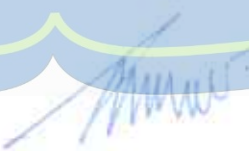
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nur'ani Azis, M.Pd.I

NIDN: 0915035501


M. Amin Umar, S.Ag, M.Pd.I

NIDN: 0915057406

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evan Setiawan Bahar
NIM : 105191101918
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Ramadhan 1443 H

24 April 2022 M

Yang membuat pernyataan,



Evan Setiawan Bahar
NIM: 105191101918

ABSTRAK

EVAN SETIAWAN BAHAR. 105191101918. 2022. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros.* Dibimbing oleh Nur'ani Azis dan M Amin Umar.

Tujuan Penelitian: 1) Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros. 2) Untuk mengetahui kualitas pembelajaran daring. 3) Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring pada masa pandemi di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di SMP Negeri 18 Lau. Fokus penelitian ini ada dua. 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam. 2) Kualitas pembelajaran daring. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 18 Lau diantaranya yakni pemberia arahan kepada siswa untuk menerapkan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan covid-19, pemberian motivasi kepada siswa untuk menjaga semangat belajar di tengah pandemi covid-19. Adanya perubahan model mengajar guru yang awalnya *offline* menjadi *online*. Memberika evaluasi berupa latihan-latihan soal pada modul yang diberikan oleh guru di sekolah. 2) Kualitas pembelajaran daring di SMP Negeri 18 Lau mengalami penurunan. Pada segi proses, siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran, semangat belajar siswa rendah dan kurangnya keterampilan siswa. Sedangkan dari segi hasil siswa SMP Negeri 18 Lau cenderung mendapatkan hasil dari bantuan orangtua atau dalam kata lain tidak berdasarkan hasil dari usahanya sendiri (perilaku yang cenderung negatif). 3) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring pada masa pandemi di SMP Negeri 18 Lau yakni pemberian materi pembelajaran melalui dua aplikasi yaitu aplikasi whatsapp dan youtube, mengontrol proses pembelajaran siswa melalui dokumentasi pembelajaran, pemberian motivasi kepada siswa dalam pembelajaran daring. Bekerja sama dengan orangtua siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dan memberikan evaluasi kepada siswa berupa pemberian tugas baik di dalam proses pembelajaran daring maupun pemberian tugas di sekolah.

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Kualitas Pembelajaran Daring.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros”** ini dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Salam beserta shalawat semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. sebagai suri tauladan dan pembawa kebenaran bagi seluruh umat manusia. Semoga keselamatan senantiasa dilimpahkan kepada seluruh keluarga beliau, sahabat-sahabatnya beserta para pengikutnya yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini selesai, banyak hambatan, rintangan dan halangan yang dihadapi, namun berkat bantuan, motivasi, semangat dan doa yang diberikan oleh berbagai pihak, semua ini dapat terselesaikan dan teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari yang namanya kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, ayahanda Bahar dan Ibunda Hasbia. Orang tua yang senantiasa selalu memberikan dukungan untuk anaknya baik berupa material maupun untaian doa yang tidak pernah putus dan senantiasa memberikan semangat untuk terus belajar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Nur'ani Azis, M.Pd.I dan bapak M. Amin Umar, S.Ag., M.Pd.I, selaku pembimbing penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak dan Ibu Guru Beserta Siswa yang ada di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros yang merupakan Objek dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman dan sahabat yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat selama penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah ikhlas memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan bahwa tidak ada manusia yang terlepas dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya dengan lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta bernilai ibadah disisi Allah Swt. *Amin Yaa Rabbal Alamin.*

Makassar, 20 April 2022 M
19 Ramadhan 1443 H

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dimasa Pandemi.....	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	9
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	10
3. Peran Guru	13
4. Fungsi dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	15
5. Pandemi Covid-19	20
B. Kualitas Pembelajaran Daring	21
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran	21
2. Faktor yang Memengaruhi Kualitas Pembelajaran	23
3. Pengertian Pembelajaran Daring	26
4. Media Pembelajaran Daring	27
5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring	30
6. Manfaat Pembelajaran Daring	34
7. Kualitas Pembelajaran Daring	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38

B. Lokasi dan Objek Penelitian	38
C. Fokus Penelitian	39
D. Deskripsi Fokus Penelitian	39
E. Sumber Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 18 Lau	48
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	49
3. Profil Sekolah	51
4. Keadaan Kepala Sekolah	51
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	52
6. Keadaan Siswa	54
7. Sarana dan Prasarana	55
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros	56
C. Kualitas Pembelajaran Daring	60
D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros	64

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	72
----------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75
----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah	51
Tabel 4.2 Keadaan Pendidik	52
Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Kependidikan	53
Tabel 4.4 Keadaan Siswa	54
Tabel 4.5 Fasilitas Sekolah	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas, memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian yang baik, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat sekitarnya.

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan mengenai fungsi pendidikan nasional sebagai berikut;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan dalam pandangan agama, khususnya Islam, memandang bahwa pendidikan adalah suatu ide atau gagasan untuk menciptakan manusia yang baik dan bertakwa yang menyembah Allah Swt. dalam arti yang sebenarnya, yang membangun struktur pribadinya sesuai dengan syariat Islam serta melaksanakan segenap aktifitas keschariannya sebagai wujud ketundukannya pada Tuhan. Dengan cara menanamkan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. 1; Semarang: CV Aneka Imu, 2003), hlm. 7

nilai-nilai fundamental Islam kepada setiap muslim terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji.²

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, sistematis dan mempunyai tujuan yang terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau kepribadian yang sejalan dengan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan Alquran dan Sunnah. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* atau jalan hidup untuk dirinya.³

Orientasi utama dari Pendidikan Agama Islam adalah membentuk *insan kamil*, yaitu pribadi yang sempurna dengan kepribadian yang positif dan jauh dari kepribadian negatif. Kepribadian positif seperti inilah yang nantinya menjadi inspirasi utama yang akan membuahkan perilaku positif seperti, berakhlak mulia, berkepribadian baik, disiplin, optimis, dinamis, tanggung jawab, mandiri, terampil, kreatif, inovatif serta perilaku positif lainnya.⁴

Tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri yakni bagaimana siswa mampu menjadi muslim yang sejati yang memiliki pengetahuan luas, nilai, sikap, tingkah laku

² Meity H Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan: Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2015), hlm. 10

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hlm. 86

⁴ Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 265.

dan nilai-nilai positif lainnya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat, negara dan agama.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam di sebuah lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh seluruh siswa mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Kita ketahui bahwa semua pendidikan formal semuanya penting, akan tetapi semua itu tidak sempurna tanpa didasari dengan Pendidikan Agama Islam yang kuat sejak dini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa peran Pendidikan Agama Islam di sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting. Kedudukan Pendidikan Agama Islam di sebuah lembaga pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai pengajaran mengenai agama Islam akan tetapi juga sebagai sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam memiliki andil yang besar bagi proses pembangunan karakter dan merupakan benteng moralitas bangsa. Untuk mencapai itu semua, diperlukan peran seorang pendidik yakni dalam hal ini peran seorang guru.

Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, bahkan komponen-komponen lain tidak banyak berarti apabila guru dalam proses pembelajaran tidak mampu berinteraksi dengan baik bersama dengan siswa. Tugas dan fungsi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang

berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁵

Guru tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada siswa, melainkan guru harus dapat mengarahkan, mendorong dan membimbing proses belajar siswa kearah perkembangan yang lebih optimal. Oleh karena itu diperlukan sosok guru yang berkompeten dan profesional dalam bidangnya yang dapat mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam bertugas untuk mendidik siswa sesuai tujuan sekolah maupun tujuan nasional sesuai perkembangan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju, memungkinkan sistem pendidikan akan mengalami perubahan dan menuntut guru untuk ikut pada perubahan tersebut.

Kini zaman serba teknologi yang kian berkembang, apalagi dengan adanya kasus covid-19 menimbulkan banyak perubahan dalam proses pembelajaran dan memanfaatkan teknologi sebagai solusi alternatif. Pada tanggal 24 Maret 2021 Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No. 4 tahun 2021 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, yaitu perubahan belajar tatap muka menjadi pembelajaran daring.

Dengan adanya kasus di atas pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring berbasis *online*. Guru diharapkan mampu memberikan dan

⁵St Aisyah Abbas, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Volume 3, Nomer 1, Januari 2017, hlm. 9.

menjalankan proses pembelajaran daring sesuai lajunya teknologi informasi terutama sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring berbasis *online* tersebut.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung dan hanya menggunakan sosial media. Dengan dilakukannya pembelajaran daring akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran adalah peran guru sebagai tenaga pendidik dalam pembelajaran tersebut.

Alasan paling mendasar mengapa peneliti mengambil SMP Negeri 18 Lau sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran daring selama masa Covid-19. Selain menerapkan model sistem pembelajaran daring yang diajukan oleh pemerintah, guru juga membuat strategi baru untuk mengembangkan model pembelajaran daring yang diterapkan di SMP Negeri 18 Lau guna memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa selama masa penanganan Covid-19 berlangsung.

Selain itu, seorang guru memiliki tantangan baru dalam menjalankan perannya karena rencana pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya harus diubah karena pengaruh dari Covid-19. Mulai dari metode, strategi bahkan media yang telah disiapkan sebelumnya, termasuk guru mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Lau. Mengingat pula bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus disampaikan secara langsung karena

hasil belajar dari pelajaran Pendidikan Agama Islam harus dibarengi dengan pengimplementasian yang baik, sehingga tidak ada penyimpangan yang terjadi dalam kehidupannya.

Melihat uraian di atas maka peneliti akan melakukan kegiatan penelitian terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan pembelajaran *online* atau daring dengan penelitian yang berjudul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran daring?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring pada masa pandemi di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros.

2. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran daring.
3. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring pada masa pandemi di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian selalu diharapkan adanya manfaat yang akan diperoleh dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan baru bagi para pembaca tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pembelajaran daring pada masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional melalui pembelajaran daring

3. Manfaat Bagi Guru

Sebagai tambahan pengetahuan bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring pada masa pandemi agar memperoleh hasil yang diinginkan.

4. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran daring agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada masa Pandemi

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam pandangan agama, khususnya Islam, memandang bahwa pendidikan adalah suatu ide atau gagasan untuk menciptakan manusia yang baik dan bertakwa yang menyembah Allah dalam arti yang sebenarnya, yang membangun struktur pribadinya sesuai dengan syariat Islam serta melaksanakan segenap aktivitas kesehariannya sebagai wujud ketundukannya pada Tuhan. Dengan cara menanamkan nilai-nilai fundamental Islam kepada setiap muslim terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji.⁶

Secara etimologi kata Islam berasal dari bahasa arab yaitu *aslama, yuslimu* yang berarti penyerahan diri, keselamatan, taat, patuh dan tunduk. Sedangkan secara terminologi Islam berarti menempuh jalan keselamatan dengan cara melakukan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. dan melaksanakan dengan penuh kepatuhan dan ketaatan akan segala ketentuan dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. untuk mencapai keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk

⁶ Meity H Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan: Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2015), hlm. 10

mengejewantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagai tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya⁷

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan siswa kemudian terjadi secara sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan Alquran dan Hadis Rasulullah Saw.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan dan keterampilan yang dimilikinya, guru membimbing siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.⁹

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasa, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. v

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

⁹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (PT Refika Aditama: Bandung, 2017), hlm. 43

Guru adalah seseorang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia tersebut. Guru juga dapat diartikan sebagai pertanggung jawaban perkembangan siswa.¹⁰

Menurut Suparlan yang mendefinisikan pengertian guru dan mengaitkannya dengan bangsa Indonesia mengatakan bahwa guru Indonesia adalah Insan yang layak ditiru dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, khususnya oleh siswa yang dalam melaksanakan tugas berperan teguh pada prinsip *ing Ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*, yang berarti bahwa, guru di depan memberikan contoh atau sebagai panutan, di tengah membangun kemauan atau niat, dan di belakang memberikan dorongan atau semangat untuk siswanya. Dalam usaha mewujudkan prinsip-prinsip tersebut guru Indonesia ketika menjalankan tugas-tugas profesional sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidik (guru) merupakan seseorang yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab tertentu, yakni seseorang yang mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, memberikan suri tauladan, membangkitkan semangat, memberikan dorongan moral dan mengembangkan potensi siswa sehingga siswa dapat mencapai kedewasaan yang berkepribadian insan kamil sesuai dengan perkembangan zaman.

¹⁰ Ahmad Tafsiar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 119

¹¹ Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 154

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk menjejewantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagai tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya¹²

Secara etimologi kata Islam berasal dari bahasa arab yaitu *aslama, yuslimu* yang berarti penyerahan diri, keselamatan, taat, patuh dan tunduk. Sedangkan secara terminologi Islam berarti menempuh jalan keselamatan dengan cara melakukan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. dan melaksanakan dengan penuh kepatuhan dan ketaatan akan segala ketentuan dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. untuk mencapai keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, sistematis dan mempunyai tujuan yang terarah pada perubahan pengetahuan, tingkah laku atau kepribadian yang sejalan dengan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan Alquran dan sunnah. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* atau jalan hidup untuk dirinya.¹³

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasa, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. v

¹³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hlm. 86

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang profesional yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik, memberikan suri tauladan, membangkitkan semangat, memberikan dorongan moral dan membangkitkan potensi siswa baik potensi intelektual, spritual, emosional, sosial dan lain sebagainya agar berdaya guna bagi kehidupan sehari-hari didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam yang berlandaskan pada Alquran dan Sunnah.

3. Peran Guru

Guru mempunyai peran yang amat luas, baik disekolah, keluarga, dan dimasyarakat. Disekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola, pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Peranan guru disekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru.¹⁴

Adapun Pengertian guru di dalam UU RI No.14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen yakni:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 187

¹⁵ UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: PT. Asa Mandiri, 2006) hlm.

Peran seorang guru merupakan modal terbesar dalam pembinaan masa depan anak bangsa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karenanya tugas utama guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai dalam pembelajaran di setiap jenjang pendidikan merupakan tugas yang tidak dapat dipisahkan bagi guru profesional.

Gambaran bagaimana seharusnya guru bersikap kepada siswa dijelaskan melalui firman Allah Swt. dalam QS. Ali-Imran (3):159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentu mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonlah ampun untuk mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah maha mencintai orang yang bertawakkal.¹⁶

Berdasarkan ayat di atas penulis dapat memahami bahwa perilaku Rasulullah Saw. sebagai salah satu bentuk tauladan terbaik yang harus dicontoh oleh seorang guru. Sifat lemah lembut yang dilakukan oleh seorang guru merupakan sentuhan psikologi yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengenali dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu untuk menunjukkan eksistensinya

¹⁶ Kementrian RI Alquran dan Terjemahnya, (Solo:Fatwa, 2016) hlm. 71

sebagai seorang pendidik, guru harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan menjadi orang yang mampu disenangi dan dicintai oleh siswanya.

4. Fungsi dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam seluruh proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah, guru memegang peran utama dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran akan memberikan pengaruh yang sangat kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para anak didik.

Merujuk kepada pola pendidikan dan keguruan Rasulullah Saw. dalam perspektif Islam, guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian Muslim yang sejati. Keberhasilan Rasulullah Saw. dalam mengajar dan mendidik ummatnya, lebih banyak menyentu aspek perilaku, yaitu contoh teladan yang baik pada diri Rasulullah Saw. (*uswatun hasana*). Hal ini bukan berarti aspek-aspek selain perilaku diabaikan. Sedemikian penting aspek perilaku (contoh teladan yang baik) bagi proses pengajaran. Alquran menggambarkan bahwa di dalam diri Rasulullah terdapat contoh-contoh tauladan bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah Swt. sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Ahzab (33): 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah.¹⁷

Guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru adalah pemegang peran yang sangat penting dalam kegiatan mengajar. Kepada gurulah tugas dan tanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan wujud kreatifitas guru untuk mengadakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Dalam menjalankan tugas, guru harus memiliki seperangkat kemampuan baik dalam bidang yang akan disampaikan, maupun kemampuan untuk menyampaikan bahan ajar itu agar mudah diterima oleh siswa. Kemampuan yang berkaitan dengan membina siswa meliputi diantaranya kemampuan mengawasi, membina, dan mengembangkan potensi siswa baik porsenil, profesional maupun sosial.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat memberikan gambaran terkait tentang fungsi atau tugas utama guru menurut konsep Pendidikan Agama Islam diantaranya:

1) Tugas guru sebagai pengajar

Sebagai seorang pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Dalam Islam, Allah Swt. sangat memuliakan orang-orang yang senantiasa berada pada majelis Ilmu, termasuk dalam proses pengajaran. sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. QS. Al-Mujadalah (58):11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹⁷Ibid. 420

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.¹⁸

Berdasar ayat tersebut menjelaskan pula bahwa dalam pendidikan Islam, guru memiliki arti dan peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Oleh karena itu, Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan orang-orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan dalam hal ini yakni seorang guru. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam hadis Rasulullah Saw.

حَدَّثَنَا أَبُو نَعِيمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya:

Telah bercerita kepada kami Abu Nu'aim, Telah bercerita kepada kami Sufyan, dari Alqamah bin Martsad, dari Abu Abdurrahman As Sulami, dari Utsman bin Affan. Ia berkata, Nabi Saw. bersabda: Sebaik-baik (manusia) di antara kamu adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya (HR. Al-Bukhari)¹⁹

Selain melakukan proses transfer ilmu pengetahuan, guru juga harus mampu memberikan pengajaran mengenai sikap atau akhlak kepada siswa sekaligus memperlihatkan akhlak yang baik pada siswa tersebut sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

¹⁸ Ibid. 543

¹⁹ H Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 13

Selain memperlihatkan akhlak yang baik kepada siswa, guru juga harus mampu untuk melihat dan menyelami potensi-potensi yang ada dalam diri siswa. Kadangkala yang sering dijumpai, guru terlalu fokus pada kekurangan siswa tanpa melihat dan menyelami kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang dapat diasah dan dikembangkan sehingga mencapai hasil yang lebih optimal. Setiap siswa memiliki kemampuan atau potensi yang berbeda-beda sebagaimana dijelaskan di dalam Q.S Al-Isra (17):84.

قُلْ كُلُّ يَعْمَلْ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلَ

Terjemahnya:

Katakanlah (Muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.²⁰

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa guru harus mampu menyelami dan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa kemudian mengarahkan dan memaksimalkan potensi tersebut sehingga mencapai hasil yang lebih optimal sesuai dengan panduan Alquran dan Sunnah Rasulullah Saw.

2) Tugas guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki peran penting dalam pendidikan. Sifat khas siswa seperti ketidak tahuan, kedangkalan dan kurangnya pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka. Sesungguhnya siswa tersebut mempunyai dorongan untuk menghilangkan sifat-sifat demikian dengan keinginan dan tenaganya sendiri atau menurut kehendaknya sendiri, disamping bantuan

²⁰ Kementrian RI Alquran dan Terjemahnya, , (Solo:Fatwa, 2016), hlm. 283

yang diperoleh dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan. Oleh karena itu tugas guru adalah membimbing siswa dan menciptakan situasi yang kondusif untuk pendidikannya.

Guru dalam melakukan proses pembimbingan harus memiliki sifat keikhlasan. Kebajikan yang akan didapatkan oleh guru dalam melakukan proses pembimbingan tergantung pada tingkat keikhlasannya yang dimilikinya. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam hadis Rasulullah Saw,

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَرَوُّهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya:

Umar bin Al-Khathab ra meriwayatkan; dia mendengar Rasulullah Saw. bersabda, "Amalan itu ditentukan oleh niatnya. Setiap orang memperoleh balasan sesuai dengan yang diniatkannya. Barangsiapa berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-nya. Barangsiapa yang berhijrah karena ingin mendapatkan keuntungan duniawi atau memperoleh perempuan untuk dinikahnya maka hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkannya. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)²¹

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya seorang guru untuk senantiasa menjaga diri dari niat yang baik, dengan niat baik itulah diharapkan mampu untuk memberikan keikhlasan kepada diri seorang guru dalam membimbing siswa-siswanya.

²¹ Imam Nawawi, *Syarah dan Terjemahan Riyadhhus Shalihin, Jilid 1*, (Jakarta Timur: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2005), hlm. 6

3) Tugas guru sebagai administrasi

Guru sebagai administrasi bukan berarti guru sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar-mengajar. Seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik oleh karena itu guru tidak cukup hanya menguasai bahan pelajaran akan tetapi harus pula mampu melibatkan pribadi anak dalam pelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan.²²

5. Pandemi Covid-19

Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa pertama kali ditemukan di Wuhan China pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*, dan menyebabkan penyakit *Corona Virus Disease-2019 (Covid-19)*. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Covid-19 sebagai bencana non-alam berupa wabah/pandemik, penetapan ini diikuti dengan upaya pencegahan penyebaran virus corona melalui pembatasan sosial yaitu pembatasan kerumunan orang, pembatasan perjalanan, pemberlakuan isolasi, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas dan pengaturan pelayanan publik.²³

Dengan adanya kasus Covid-19 menimbulkan banyak perubahan dalam aspek kehidupan, terutama pada dunia pendidikan yang memanfaatkan teknologi sebagai

²² Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 123

²³ Dessy Hidayati Fajrin Dkk, *Geliat Dunia Kesehatan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 1

solusi alternatif. Pada tanggal 24 Maret 2021 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No. 4 tahun 2021 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, yaitu perubahan belajar tatap muka menjadi pembelajaran daring. Dengan adanya kasus pandemi Covid-19 pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring berbasis *online*. Guru diharapkan mampu memberikan dan menjalankan proses pembelajaran daring sesuai lajunya teknologi informasi terutama sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring berbasis *online* tersebut.

Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran Covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran di rumah atau pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung. Pembelajaran daring (*online*) didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet.

B. Kualitas Pembelajaran Daring

1. Pengertian Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan karena kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan Indonesia.

Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan).²⁴ Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar dan pemahaman siswa berdasarkan pada kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai, serta kinerja guru yang mendukung proses pembelajaran tersebut.

Sedangkan pengertian pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu.²⁵ Kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Yang menjadi titik berat dalam kegiatan pembelajaran ini adalah seorang guru, dengan demikian keberhasilan dari suatu pendidikan terletak pada peran seorang guru saat melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu mutu, nilai baik/buruk ataupun derajat dari suatu kegiatan interaksi pengajar (guru) dengan anak didiknya dalam proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 744

²⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran: Menggunakan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.²⁶

2. Faktor yang Memengaruhi Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila dapat mencapai sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya:

1) Guru

Guru dianggap sebagai bagian yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan, sangat menentukan kualitas pembelajaran dan pembelajaran itu sendiri. Kualitas pembelajaran sekolah sangat tergantung pada guru. Guru merupakan faktor penentu dalam menerapkan strategi pembelajaran di sekolah. Keberhasilan dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut akan tergantung pada keahlian guru dalam menemukan metode, teknik dan strategi pembelajaran.

²⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

2) Siswa

Selain guru, siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran mulai dari latar belakang siswa, kepribadian dan sifat yang dimilikinya. Dilihat dari latar belakang siswa meliputi jenis kelamin, tempat lahir, tingkat sosial ekonomi dan latar belakang keluarga. Kepribadian siswa pula bermacam-macam, ada yang pendiam, periang, sering bercerita, kreatif dan ada pula keras kepala. Begitupun sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan pengetahuan dan sikap.

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa memiliki kemampuan atau tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Perbedaan semaca itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru pada saat menyesuaikan gaya belajarnya. Oleh karena itu perbedaan dari aspek biologis, intelektual, sikap dan psikologis dapat memengaruhi kegiatan perkembangan kualitas pembelajaran siswa.

3) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang akan membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, fasilitas di dalam melakukan pembelajaran dan lain sebagainya.

Samahalnya dengan pelaksanaan pembelajaran *online*, baik pengajar maupun siswa harus menyiapkan sarana belajar yang mendukungnya dalam melakukan proses belajar mengajar, seperti menyediakan komputer/laptop, menyediakan smartphone

yang dikhususkan untuk belajar beserta dengan kuotanya, menyediakan aplikasi belajar misalnya whatsapp dan zoom, menyediakan jaringan internet yang bagus serta menyediakan buku dan alat tulis yang akan diperlukan dalam proses pembelajaran.

Hal-hal yang disebutkan di atas sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Sarana dan prasarana yang memadai cenderung dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

4) Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah ataupun lingkungan kelas yang baik dan nyaman ikut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru. Dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah. Situasi kenyamanan di dalam kelas juga ikut berpengaruh terhadap kenyamanan siswa seperti situasi ruangan, pencahayaan dan pertukaran udara yang sehat sehingga dalam menerima materi pembelajaran dapat lebih maksimal.

Begitupun dengan pembelajaran *online*, situasi dan kondisi pada saat kelas *online* diberbagai aplikasi yang digunakan harus dapat membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pemilihan aplikasi belajar menjadi hal terpenting dalam melakukan pembelajaran *online*. Aplikasi yang dapat menyediakan fitur-fitur yang baik dan pengelolaan yang baik akan membuat pembelajaran jauh lebih menarik.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran perlu adanya kerjasama atau

interaksi yang baik antara guru, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan pembelajaran yang baik sehingga menghasilkan suatu pembelajaran yang berkualitas.

3. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Tohirin pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.²⁷

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan tentunya.²⁸

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dengan teknologi internet. Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi tertentu dalam suatu proses pembelajaran.

²⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 10

²⁸ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 16

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar (guru) dan siswa tidak bertatap muka secara langsung akan tetapi menggunakan media berbasis elektronik.

Pembelajaran daring sangat dikenal pada kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.²⁹

Dengan adanya pembelajaran daring dapat menciptakan komunikasi yang fleksibel dalam artian dapat dilakukan dimana saja sehingga siswa dan guru tidak mesti dituntut untuk menghadirkan dirinya pada lingkungan sekolah. pembelajaran daring juga dapat memudahkan interaksi baik siswa dengan orangtua, siswa dengan guru maupun guru dengan orangtua siswa dan memudahkan guru memberikan materi berupa gambar, video, audio dan lain sebagainya yang dapat diunduh oleh siswa kapan saja dan dimana saja.

4. Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran daring merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam rangka mendorong kemauan siswa untuk belajar yang

²⁹ Albert Efendi pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020); hlm 2

dilakukan tanpa bertatap muka langsung tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar jarak jauh.

Banyak media pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan guru di manapun berada dan pada jenjang pendidikan apapun. Namun demikian profesionalisme guru dalam menjawab tantangan saat ini menuntut untuk guru mampu menguasai teknologi dan menyampaikan materi melalui jarak jauh. Beragam media ajar dapat digunakan seperti *youtube*, platform pendidikan seperti *whatsapp*, *zoom*, *google classroom* dan media pembelajaran lainnya.

- 1) *Youtube*, sebagai media pembelajaran yang mudah digunakan. Pada *youtube* sendiri tersedia berbagai konten pembelajaran yang dapat dipilih dan dapat mengirim link *youtube* dengan cara yang mudah. Bahkan beberapa guru kerap membuat video pembelajaran yang diunggah sendiri ke *channel youtube* yang dimiliki guru tersebut. Kini *youtube* kerap kali digunakan dalam pembelajaran *online* sebagai sumber belajar. Aplikasi ini dapat memfasilitasi teknik dan materi pembelajaran yang baik.
- 2) *Whatsapp* adalah aplikasi yang sangat populer saat ini. Aplikasi *whatsapp* ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan baik guru maupun siswa dalam melakukan pembelajaran daring (*online*). Aplikasi ini telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Aplikasi ini dapat digunakan dalam melakukan komunikasi jarak jauh baik dengan mengirim teks, suara maupun video. Dengan kemudahan dalam penggunaannya kini *whatsapp* banyak diminati oleh masyarakat dalam berkomunikasi termasuk pada dunia pendidikan.

3) *Zoom* adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran secara virtual. Aplikasi *zoom* dapat mempertemukan antara pendidik (guru) dengan siswanya secara virtual berupa panggilan video sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Aplikasi *zoom* sudah menyediakan beberapa fitur-fitur yang dapat membuat proses pembelajaran jauh lebih menarik, seperti ruang untuk menampilkan materi berupa *slide show*, latar belakang video dan lain sebagainya.

4) *Google classroom* merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh *google*. Dalam *google classroom* pengajar akan lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan maupun disusun. Bahkan pada aplikasi ini dapat memberikan waktu pengumpulan tugas sehingga siswa mampu diajarkan untuk disiplin dalam mengatur waktunya.

Dari empat aplikasi yang disebutkan di atas tentu bukan merupakan aplikasi yang hanya itu dapat digunakan dalam penggunaan media pembelajaran daring, akan tetapi sangat banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran daring dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran daring diharapkan mampu membuat siswa dapat berinteraksi dengan baik serta adanya *feedback* yang baik antara pengajar (guru) dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran daring juga diharapkan mampu untuk menjadikan siswa memperoleh pembelajaran yang lebih menyenangkan, materi juga tersampaikan dengan baik dan memperoleh hasil yang lebih optimal.

5. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Sebagaimana media pembelajaran pada umumnya, pembelajaran daring memiliki berbagai kelebihan diantaranya:

1) Menghindari virus covid-19

Manfaat utama *e-learning* dimasa pandemi adalah terhindar dari virus covid-19. Pembelajaran *online* diterapkan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka untuk menghindari kontak fisik antara siswa dan pendidik.

2) Waktu dan tempat yang fleksibel

Penerapan *e-learning* memungkinkan pendidik dan siswa untuk memilih tempat dan waktu belajar dimanapun mereka inginkan. Hal ini dapat disesuaikan dengan kesepakatan antara pendidik dan siswa.

Dengan tetap bekerja dimasa pandemi, bahkan saat bekerja dari rumah, pendidik akan memiliki lebih banyak waktu luang untuk mengevaluasi pekerjaan siswa. Waktu yang biasanya dihabiskan untuk mempersiapkan pekerjaan dan pergi bekerja dapat digunakan untuk memaksimalkan penilaian pekerjaan rumah dan kegiatan belajar. Penilaian kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran, memaksimalkan hasil belajar, dan mencapai tujuan pembelajaran sejak dini.

3) Efektivitas biaya

Pembelajaran tatap muka di sekolah maupun di kampus mengharuskan siswa dan pendidik untuk menutupi biaya seperti transportasi dari rumah ke sekolah atau kampus, konsumsi, dan kebutuhan pribadi. Terutama siswa yang bertempat tinggal

jauh dari sekolah maupun kampus. Implementasi *e-learning* tentunya mengurangi biaya tersebut.

4) Pembelajaran beragam, aktif, kreatif dan mandiri

Disadari atau tidak, penerapan *e-learning* mendorong siswa untuk berkreasi dan memberikan konten pembelajaran yang lebih beragam dengan harapan pembelajaran tidak monoton. Materi ajar yang diperoleh dari belajar sendiri sebenarnya lebih lama dan lebih dalam terekam dalam ingatan dibandingkan dengan materi yang diperoleh dari sekedar mendengarkan penjelasan dari pendidik.

5) Menemukan informasi lebih lanjut

Pembelajaran tatap muka memiliki jangka waktu yang telah ditentukan, dan jumlah materi yang disajikan secara alami mengikuti periode tersebut. Berbeda halnya dengan pembelajaran *online* memiliki waktu lebih lama sehingga materi yang diberikan oleh pendidik lebih kompleks. Ketika siswa menggali informasi dan referensi lain, mereka pasti akan menemukan informasi tambahan tentang materi tersebut.

6) Menggunakan teknologi lebih baik

Penerapan *e-learning* berjalan seiring dengan pemanfaatan teknologi. Dengan kata lain, pembelajaran *online* tidak akan efektif tanpa peran teknologi. Bagi yang belum memahami teknologi, tentu ini merupakan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan teknisnya, karena kita akan mempraktikkan cara penggunaannya. Pepatah lama tentang penggunaan teknologi pembelajaran *online* mengatakan bahwa “semakin sering anda menggunakan teknologi, semakin berkualitas penggunaan anda”.

7) Perkuat hubungan keluarga

Pendemi covid-19 mengharuskan kita untuk tetap berada di dalam rumah dan membatasi aktivitas di luar rumah. Sebagian besar waktu yang kita habiskan dalam 24 jam sehari adalah di rumah bersama keluarga, salah satunya dengan melakukan pembelajaran *online* di rumah. Tentu saja, ini akan membuat keluarga lebih dekat, karena keluarga menghabiskan lebih banyak waktu bersama.

8) Dokumentasi dapat disimpan kembali

Salah satu kelebihan dari *e-learning* ini adalah materi yang kita berikan tersimpan dengan sangat baik dalam jaringan yang dapat dibuka dan dilihat setiap saat. Hal ini tentunya bagi siswa, terutama yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dibandingkan dengan yang lain. Siswa juga dapat memilih materi mana yang ingin lebih fokus untuk dipelajari dan dipahami.

9) Semua aktifitas tercatat

Dengan *e-learning*, semua aktifitas yang terjadi selama proses pembelajaran dilakukan dengan benar dan direkam di jaringan. Tidak perlu takut lupa tentang apa yang sudah dilakukan, apa yang sudah selesai, kapan pelaksanaan serta penyelesaiannya, dan siapa saja yang hadir dalam sesi tersebut. Hanya perlu kemahiran menggunakan teknologi untuk bisa melakukan apapun yang berhubungan dengan perekaman.

10) Distribusi materi yang adil

Video pembelajaran untuk pembelajaran *online* memungkinkan penyampaian materi kepada semua siswa terbagi secara merata. Penyampaian materi dalam

pembelajaran tatap muka langsung sering kali tidak merata antar kelas, karena langsung disesuaikan dengan konteks dan kondisi pembelajaran.³⁰

Dalam proses penggunaan pembelajaran menggunakan *e-learning* juga memiliki kekurangan diantaranya:

- 1) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara siswa dengan pengajar atau siswa dengan siswa lainnya menjadi minim.
- 2) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan
- 3) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
- 4) Pengajar lebih dituntut menguasai teknik pembelajaran menggunakan ICT.
- 5) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon maupun komputer.
- 6) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang.
- 7) Bahasa komputer belum dikuasai.
- 8) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada siswa.
- 9) Terjadinya variasi kualitas siswa dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat pembelajaran.

³⁰ Rahmawida Putri, *Model Blended Learning Berbasis Guided Inquiry*, (Tahta Media Group, 2021), hlm. 4-7

10) Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang digunakan tidak mendukung sehingga menjadikan siswa frustrasi.³¹

Adapun pendapat lain yang menjelaskan kekurangan dari pembelajaran penggunaan e-learning antara lain:

- 1) Keberhasilan pembelajaran berbasis web bergantung pada kemandirian dan motivasi pembelajar.
- 2) Akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan web sering kali menjadi masalah bagi pembelajar.
- 3) Pembelajar dapat cepat merasa bosan dan jenuh jika mereka tidak dapat mengakses informasi, dikarenakan tidak terdapatnya peralatan yang memadai dan *bandwidth* yang cukup.
- 4) Dibutuhkannya panduan bagi pembelajar untuk mencari informasi yang relevan, karena informasi yang terdapat di dalam web sangat beragam.
- 5) Dengan menggunakan pembelajaran berbasis web, pembelajar terkadang merasa terisolasi, terutama jika terdapat keterbatasan dalam fasilitas komunikasi.³²

6. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia, salah satunya pada bidang pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan

³¹ Lidia Simnihuruk, *E-learning: Implementasi, Strategi dan Inovasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 21

³² Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 274

terkadang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Kemajuan teknologi terkadang memudahkan peserta pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Namun disisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan untuk melalui masa transisi guna beradaptasi dengan tuntutan kemajuan teknologi tersebut.

Perubahan yang dialami oleh penyelenggara pendidikan saat ini adalah bagaimana teknologi sepenuhnya dianut sebagai media utama pembelajaran daring. Kehadiran teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring. Manfaat tersebut antara lain seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan bahan pembelajaran.

Menurut Meidawati dkk dalam buku Albert Efendi Pohan mengemukakan bahwa manfaat pembelajaran daring *learning* dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan siswa. Kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru. Ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan orangtua. Keempat sarana yang tepat untuk melakukan ujian maupun kuis. Kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video, selain itu siswa juga mampu mengunduh bahan ajar tersebut. Keenam, dapat memudahkan guru membuat soal di mana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.³³

³³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 7

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa untuk melakukan hal-hal baru yang telah mereka peroleh selama pembelajaran daring. Teknologi interaktif dan penggunaan berbagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring, tidak hanya memberika bahan ajar kepada siswa, tetapi mereka juga belajar bagaimana pengoprasian pembelajaran daring menggunakan berbagai media yang disiapkan.

7. Kualitas Pembelajaran Daring

Terkait dengan sekolah sebagai tempat terbentuknya atau lahirnya siswa yang berprestasi maka dibutuhkan kualitas pembelajaran yang baik. Kualitas pembelajaran daring dapat dilihat dari interaksi, keaktifan, pemahaman maupu hasil dari kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa.

Siswa yang berkualitas memiliki ciri-ciri kemampuan yang meliputi: menguasai dengan baik terhadap materi pembelajaran yang diberikan sehingga mencapai prestasi yang tinggi baik secara individu maupun kelompok dan mampu mengalami perubahan dalam perilaku sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah digariskan.³⁴

Adapun kualitas pembelajaran daring yang ingin dicapai antara lain:

- 1) Pembelajaran yang memaksimalkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran daring.
- 2) Pembelajaran yang mencapai suatu kemahiran belajar dalam proses pembelajaran daring.

³⁴ Halid Hanafi, La Adu & H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 92

- 3) Mendorong pengembangan kreativitas (berfikir) dan tumbuh beragamanya keterampilan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran daring
- 4) Diharapkan pembelajaran daring mampu merubah perilaku siswa secara positif dan konstruktif (berbudi pekerti yang baik)
- 5) Diharapkan pembelajaran daring mampu menumbuhkan sikap positif diantaranya: cinta perkembangan teknologi, toleransi, kerjasama, multikultura, demokrasi, mentalitas bersemangat, dan mencintai (mematuhi) Tuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran daring sangat beragam, mulai dari motivasi belajar siswa di dalam pembelajaran daring, ketuntasan belajar siswa, kreativitas, kemampuan mengubah pemahaman atau pemikiran siswa berdasarkan materi yang dipahaminya, dapat juga dilihat dari hasil belajar siswa dan siswa mampu mengembangkan sikap mental yang positif berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok.³⁵ Sementara itu, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan atau menguraikan situasi tertentu.³⁶

Digunakan metode penelitian yang demikian karena kajian penelitian yang diteliti adalah untuk menemukan pemahaman secara mendalam yakni peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar dimasa pandemi pada pembelajaran daring siswa SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 18 Lau yang berada di Dusun Tambua, Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi

³⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 89

³⁶ Kris H Timotius, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 71

Selatan. Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui tentang apa yang terjadi di dalamnya. Objek penelitian ini adalah guru dan siswa, dimana peneliti akan meneliti tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar di masa pandemi pada pembelajaran daring siswa SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum melakukan observasi/pengamatan.³⁷ Maka yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam
2. Kualitas pembelajaran daring

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus penelitian merupakan penjelasan/pendeskripsian titik fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang memiliki tanggung jawab tertentu, yaitu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa agar siswa dapat mencapai tingkat

³⁷ Fakultas Agama Islam, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cet-1 ; Universitas Muhammadiyah Makassar: 2019), hlm. 12

kedewasaan yang berkepribadian insan kamil dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman. Kini zaman serba teknologi yang kian berkembang, apalagi dengan adanya kasus covid-19 menimbulkan banyak perubahan dalam proses pembelajaran. pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring berbasis online. Oleh karena itu perlu adanya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada perubahan sistem pembelajaran sekarang ini salah satunya pada sistem pembelajaran daring.

2. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar (guru) dan siswa tidak bertatap muka secara langsung akan tetapi menggunakan media berbasis elektronik. Kualitas pembelajaran daring yang dimaksud peneliti yakni:

- Pembelajaran yang memaksimalkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran daring.
- Pembelajaran yang mencapai suatu kemahiran belajar dalam proses pembelajaran daring.
- Mendorong pengembangan kreativitas (berfikir) dan tumbuh beragamnya keterampilan siswa secara maksimal dalam pembelajaran daring.
- Diharapkan Pembelajaran daring mampu merubah perilaku siswa secara positif dan konstruktif (budi pekerti).
- Diharapkan Pembelajaran daring mampu menumbuhkan sikap positif diantaranya: cinta perkembangan teknologi, toleransi, kerjasama,

multikultura, demokrasi, mentalitas bersemangat, dan mencintai (mematuhi) Tuhannya.

E. Sumber Data

Data merupakan kumpulan nilai dari fakta keberadaan sesuatu atau keadaan yang dapat diamati, diukur, dan dihitung.³⁸ Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari percobaan atau kegiatan lapangan yang dilakukan.³⁹ Sumber data primer dari penelitian ini adalah seseorang yang memberikan informasi tentang apa yang diteliti di lapangan yaitu mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring pada masa pandemi di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros. Oleh karena itu, yang dijadikan sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Negeri 18 Lau.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh melalui alat atau instrumen penelitian, melainkan diperoleh dari hasil penelitian orang lain atau dari

³⁸ Kris H Timotius, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Andi, 2017), hlm. 63.

³⁹ Ibid. 69

pusat data. Data sekunder dari sumber tertentu dapat digunakan kembali oleh peneliti berikutnya, misalnya dari data makalah ilmiah atau dari Internet.⁴⁰

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendapat data dari penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjadi masalah penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen penelitian itu sendiri. Adapun jenis instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan catatan tentang data sekolah, yakni dalam hal ini keadaan SMP Negeri 18 Lau baik fisik (sarana dan prasarana), struktur organisasi, keadaan guru dan siswa maupun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah tersebut.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi dari narasumber dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber tersebut dan kemudian narasumber kembali menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan.

⁴⁰ Ibid. 69

rapat, *rapport* murid, surat-surat resmi, studi kasus, persiapan guru, dan lain sebagainya. Begitupun buku harian memberi keterangan yang terperinci mengenai pengalaman pribadi, hal-hal yang terkandung dalam pikiran dan hati sanubari seseorang mengenai dirinya serta dunia lingkungan sekitarnya dan lain sebagainya.⁴⁴

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis data yang ada akan nampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

Analisis data juga merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebur dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat

⁴⁴ Ibid. 200

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89

umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas, maka peneliti menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapat data yang lebih spesifik.

1. Reduksi Data

Reduksi data lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Hasil data yang diperoleh dari lapangan sudah cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Mereduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada data yang penting serta menelusuri tema dan polanya. Kegiatan ini terus menerus dilakukan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabung informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Simpulan

Langkah terakhir setelah memfokuskan data dan menganalisis data adalah membuat simpulan dari penelitian yang dilakukan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus melakukan pendekatan

etik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 18 Lau

SMP Negeri 18 Lau merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jl. Mappalewa No. 20 Tambua, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. SMP ini didirikan pada tahun 1996 yang dulunya masih bernama SMP Negeri 2 Maros Utara. Pada saat itu SMP ini masih belum memiliki bangunan atau masih pada taraf pembebasan lahan dan pembuatan gedung, akan tetapi sudah menerima siswa dan belajar di SMP Negeri 1 Maros Utara yang sekarang sudah berganti nama menjadi SMP Negeri 13 Bontoa. Setelah satu tahun masa pembangunan pada tahun 1997 barulah kemudian siswa SMP Negeri 2 Maros Utara ini kembali ke tempat yang sekarang yakni di Jl. Mappalewa No. 20 Tambua Kecamatan Lau Kabupaten Maros.

Sekolah ini memiliki luas area 8,190 m² dan merupakan sekolah dengan Akreditasi A yang telah dipimpin oleh lima kepala sekolah, mulai dari Bapak H Kahar S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah pertama sampai dengan Ibu Hj. Aida Rayana, S.Pd. sampai dengan sekarang ini. Sekolah ini menempati lokasi yang cukup mudah dijangkau karena terletak tidak jauh dari pusat kota Maros dan memiliki akses transportasi yang cukup baik dimana waktu tempuh yang dibutuhkan kurang lebih sekitar 10 menit.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Setiap Sekolah pasti memiliki visi, misi dan tujuan, termasuk SMP Negeri 18 Lau. Adapun visi, misi dan tujuannya sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya siswa yang beriman, cerdas, terampil, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan penerimaan siswa baru yang transparan, akuntabel, obyektif sehingga tercipta kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap sekolah.
- 2) Melaksanakan disiplin sehingga tercipta suasana yang kondusif.
- 3) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 4) Mengembangkan profesionalisme guru dan pegawai.
- 5) Mengembangkan semangat cinta beragama dan cinta lingkungan.
- 6) Menyediakan dan memanfaatkan sarana prasarana secara maksimal sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.
- 7) Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai.
- 8) Memelihara sarana dan prasarana sekolah sehingga dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan.
- 9) Mengembangkan lingkungan alam sekolah sebagai sumber belajar.

- 10) Melaksanakan pelatihan-pelatihan sehingga menumbuhkan bakat dan prestasi yang optimal.
- 11) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan warga masyarakat.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang sudah diterapkan, sekolah menentukan tujuan sekolah yang akan dicapai pada setiap akhir tahun pelajaran sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan nilai ujian kelas IX pada USBN.
- 2) Memiliki kelompok siswa yang mampu berprestasi dalam lomba karya ilmiah remaja dan olimpiade dan kegiatan akademik lainnya.
- 3) Memiliki regu-regu pramuka, PMR, UKS yang dapat berprestasi dan memiliki paskibra yang berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan di sekolah dan luar sekolah.
- 4) Memiliki sanggar seni terutama seni tari yang berprestasi pada tingkat kabupaten.
- 5) Memiliki tim olahraga yang dapat berprestasi pada tingkat provinsi terutama pada cabang bulu tangkis.
- 6) Memiliki sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler melalui pembiasaan dan keteladanan..
- 7) Memiliki kesadaran hidup bersih berwawasan adiwiyata.

- 8) Menunjukkan perilaku terpuji dalam wujud 5S (senyum, salam, sapa, sopan,santun)

3. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 18 Lau
2. NPSN : 40300239
3. No Statistik Sekolah : 20119011003
4. Provinsi : Sulawesi Selatan
5. Kabupaten/Kota : Maros
6. Kecamatan : Lau
7. Kelurahan : Bontomarannu
8. Alamat Sekolah : Jl. Mappalewa No. 20 Tambua
9. Email : uptdsmpn18lau@gmail.com
10. Status Sekolah : Negeri
11. Akreditasi : A

4. Keadaan Kepala Sekolah

Tabel 4.1 data kepala sekolah dari priode didirikan sekolah sampai sekarang

No	Priode	Nama	Masa Jabatan
1.	Pertama	H Kahar S.Pd.,M.Pd.	1998-2015
2.	Kedua	Drs. H.M Arsyad G, M.Pd.	2015-2018
3	Ketiga	Suandi S.Pd.	2018-2019

4	Keempat	Syamsuddin S.Pd.	2019-2021
5	Kelima	Hj. Aida Rayana S.Pd.	2021-Sekarang

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 18 Lau Tahun 2022

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Keadaan Pendidik SMP Negeri 18 Lau

No	Nama	Jabatan	TKT. Ijaza/Tahun
1.	Hj. Aida Rayana, S.Pd	Kepala UPTD	S1 / 2007
2.	Hj. Kartini, S.Pd	Guru Madya	S1 / 1989
3.	Sitti Khadijah Hadi, S.Pd	Guru Madya	S1 / 1993
4.	Drs. H.M. Arsyad. G, M.Pd	Guru Madya	S2 / 2004
5.	Naki, S.Pd	Guru Madya	S1 / 2000
6.	M. Taufiq, S.Pd	Guru Madya	S1 / 2004
7.	Rahmawati, S.Pd	Guru Madya	S1 / 1997
8.	Sukriah Haji Tamba, S.Ag	Guru Madya	S1 / 1995
9.	Dra. Kartia	Guru Madya	S1 / 1990
10.	Tangke Ati, S.Pd	Guru Madya	S1 / 1995
11.	Ernawati, S.Pd	Guru Madya	S1 / 1996
12.	Dra. Hj. Andi Esse Dahriani	Guru Madya	S1 / 1990
13.	Yulianti, S.Pd	Guru Madya	S1 / 2001
14.	Darni Yulianti, S.Pd	Guru Madya	S1 / 2003

15.	Andriyani, S.Pd	Guru Madya	S1 / 2001
16.	Nurjannah, S.Pd	Guru Muda	S1 / 1999
17.	Ilmiah, S.Pd	Guru Muda	S1 / 1999
18.	Hj. Sadrawati, S.Pd	Guru Muda	S1 / 2007
19.	Firman, S.Ag	Guru Pertama	S1 / 1995
20.	Anugrawati Muhammad, S.Pd	Guru Pertama	S1 / 2009
21.	Muhammad Ridwan, S.Pd	Guru Pertama	S1 / 2010
22.	Syarifuddin, S.Pd	Guru Honorer	S1 / 2011
23.	Muhammad Ridwan, S.Pd	Guru Honorer	S1 / 2011
24.	Nurhana, S.Pd	Guru Honorer	S1 / 2012
25.	Anita Fitriani, S.Pd	Guru Honorer	S1 / 2013
26.	Ahmad Riayadi, S.Pd	Guru Honorer	S1 / 2012
27.	Arniani, S.Pd	Guru Honorer	S1 / 2011
28.	Syaripah Suraedah, S.Pd	Guru Honorer	S1 / 2017
29.	S. Muzaitir, Ass, S.Ag	Guru Honorer	S1 / 2012

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 18 Lau Tahun 2022

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 18 Lau

No	Nama	Jabatan	JKT. Ijaza/Tahun
1.	Hj. Nur Aida, SE	Pengelola Kepegawaian	S1 / 2002
2.	Adil, S.Sos	Bendahara	S1 / 2006
3.	Zaenuddin, S.Sos	Pengelola Saprasi	S1 / 2006

4.	Sy. Sri Murti, St. Mt	Pengadministrasian Umum	S2 / 2017
5.	Risnawati, S.E	Petugas Perpustakaan	S1 / 2011
6.	Muhammad Tahir, Se	Operator	S1 / 2015
7.	Nur Faidah, S.Pd	Pengadminisrasi Umum	S1 / 2018
8.	Mustari	Pramu Bakti	SMA / 2007

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 18 Lau Tahun 2022

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMP Negeri 18 Lau

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII A	15	15	30
2.	Kelas VII B	15	17	32
3.	Kelas VII C	13	18	31
4.	Kelas VII D	16	16	32
5.	Kelas VIII A	12	16	28
6.	Kelas VIII B	13	14	27
7.	Kelas VIII C	14	14	28
8.	Kelas IX A	14	18	32
9.	Kelas IX B	14	17	31
10.	Kelas IX C	12	19	31

11.	Kelas IX D	10	10	20
Jumlah		148	174	322

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 18 Lau Tahun 2022

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.5 Fasilitas di SMP Negeri 18 Lau

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruangan Kelas	11	Ya	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Ya	-
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Ya	-
4	Ruang Wakasek Kesiswaan	1	Ya	-
5	Ruang Wakasek Kurikulum	1	Ya	-
6	Ruang Guru	2	Ya	-
7	Ruang Kesehatan	1	Ya	-
8	Perpustakaan	1	Ya	-
9	Ruang Lab Komputer	1	Ya	-
10	Ruang Lab IPA	1	Ya	-
11	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	Ya	-
12	Ruang Tata Usaha	1	Ya	-
13	Ruang Aula	1	Ya	-

14	Ruang PIK-R	1	Ya	-
15	Ruang Dapur	1	Ya	-
16	Mushola	1	Ya	-
17	Ruang Koperasi	1	Ya	-
18	WC/Toilet Guru	2	Ya	-
19	WC/Toilet Siswa	2	Ya	-
20	Gudang	1	Ya	-
21	Ruangan Osis dan PMR	1	Ya	-
22	Ruangan Pramuka	1	Ya	-
23	Ruangan Kesenian	1	Ya	-

Sumber data: Tata Usaha dan Hasil Observasi di SMP Negeri 18 Lau Tahun 2022

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros.

Menyikapi permasalahan pendidikan di tengah pandemi covid-19, seorang guru dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi. Tidak hanya kecakapan dan kecerdasan yang harus dimiliki dalam situasi pandemi ini, melainkan seorang guru diharapkan mampu membekali siswanya dengan suatu keterampilan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan kesehariannya, terutama dengan menginspirasi siswa untuk giat belajar di tengah pandemi covid-19.

Dengan adanya pandemi Covid-19, seorang guru memiliki tantangan baru dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik. Banyak perubahan yang

dilakukan, mulai dari kebiasaan-kebiasaan baru yang dilakukan dalam kehidupan keseharian guru dan siswa sampai dengan pola pembelajaran yang berubah pada masa penanganan pandemi covid-19.

Kebiasaan baru mulai diajarkan oleh guru kepada siswa di dalam kehidupan keseharian mereka, misalnya himbauan untuk rajin mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker dan berbagai arahan lainnya agar supaya terhindar dari penyebaran Covid-19. Begitupun dengan pola pembelajaran yang berubah, peralihan dari model tatap muka yang sehari-hari biasa dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar menjadi hampir seluruh sekolah diuntut untuk melaksanakan kegiatan tatap maya dengan menggunakan pendekatan jarak jauh.

Pembelajaran dari rumah atau sering juga diistilahkan dengan pembelajaran daring digunakan oleh sekolah untuk kelancaran proses pembelajaran agar tetap berlangsung. SMP Negeri 18 Lau menjadi salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Sukriah Haji Tamba, S.Ag., beliau mengatakan bahwa:

Dengan adanya pandemi covid-19 ini yang kami lakukan yakni memberikan himbauan kepada siswa untuk selalu menjaga kesehatan guna terhindar dari virus covid-19, yaitu mengikuti protokol kesehatan terutama mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker. Memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa menjaga semangat belajar ditengah pandemi covid-19. Kami juga melakukan pembelajaran dengan menggunakan media daring, yang dimana memiliki tantangan baru untuk kami sebagai guru seperti yang biasanya kita memakai RPP untuk tatap muka menjadi RPP untuk pembelajaran daring jadi terselip didalamnya memang menjelaskan tentang

pembelajaran daring atau *online* mulai dari metodenya seperti apa, media yang digunakan seperti apa dan lain sebagainya.⁴⁶

Dari pendapat di atas peneliti dapat mengetahui bahwa dengan adanya pandemi Covid-19, seorang guru memiliki tantangan baru dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik. Kebiasaan baru mulai diajarkan kepada siswa agar terhindar dari penyebaran covid-19, seperti mematuhi protokol kesehatan dengan rajin mencuci tangan menjaga jarak dan memakai masker. Akibat dari sekolah yang tutup dan pola pembelajaran berubah maka Seorang guru senantiasa selalu memotivasi siswa untuk menjaga semangat belajar agar supaya semangat belajar siswa tidak menurun akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi di tengah pandemi covid-19. Selain itu, dengan sistem pembelajaran yang berubah seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelumnya harus diubah karena pengaruh dari Covid-19 mulai dari metode, strategi bahkan media yang telah disiapkan sebelumnya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk beradaptasi pada perubahan tersebut, seperti dengan menguasai teknologi sebagai media pembelajaran daring dan merancang model pembelajaran baru dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring.

Perubahan sistem pembelajaran tersebut juga dialami oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak Firman S.Ag., beliau mengatakan bahwa:

Selama pandemi Covid-19 ini penyampaian materi yang dilakukan guru adalah secara daring atau *online*, akan tetapi beberapa kesempatan ketika anak-anak (siswa) diberikan latihan kami juga mengarahkan mereka ke sekolah untuk mengambil modul yang akan diselesaikan di rumah masing-

⁴⁶ Ibu Sukria Haji Tamba, *Wawancara*, Senin 11 April 2022.

masing, setelah selesai akan di kembalikan ke sekolah dengan melalui tahapan artinya tidak semuanya siswa ke sekolah akan tetapi diberikan sesi bahwa kelas 7 hari ini, kelas 8 hari ini dan kelas 9 hari ini, jadi semuanya ada jadwal masing-masing. Pengambilan modul mempunyai jadwal dan pengembalian modul juga mempunyai jadwal. Hal demikian dilakukan karena kita dilarang berkumpul sebagaimana anjuran pemerintah untuk menghindari virus Covid-19.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Firman S.Ag, dapat dipahami bahwa ada beberapa sistem pembelajaran yang dilakukan selama Covid-19. Selain guru Pendidikan Agama Islam memberika pembelajaran daring juga memberika latihan-latihan soal berupa modul yang diberikan oleh siswa di sekolah tersebut. Akan tetapi pemberian modul tersebut melalui tahapan-tahapan seperti yang disebutkan pada wawancara di atas guna menghindari penyebaran Covid-19 dan tentunya tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak dan ibu guru Pendidikan Agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 18 Lau diantaranya yakni guru memberikan arahan kepada siswa untuk menerapkan protokol kesehatan dengan rajin mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker agar terhindar dari penyebaran covid-19. Memberikan motivasi kepada siswa untuk menjaga semangat belajar di tengah pandemi covid-19. Adanya perubahan model mengajar guru yang awalnya *offline* menjadi *online*, dengan proses pembelajaran tersebut guru diharuskan untuk menguasai teknologi dan memilih metode yang tepat dalam

⁴⁷ Firman, *Wawancara*, Senin 11 April 2022.

pembelajaran daring. Dan memberika evaluasi berupa latihan-latihan soal pada modul yang diberikan oleh guru di sekolah.

C. Kualitas Pembelajaran Daring.

Kualitas adalah mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan).⁴⁸ Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar dan pemahaman siswa berdasarkan pada kompetensi dasar dan indokator yang harus dicapai, serta kinerja guru yang mendukung proses pembelajaran tersebut.

Tingkat kualitas belajar siswa di SMP Negeri 18 Lau melalui wawancara peneliti bersama dengan Ibu Sukriah Haji Tamba, S.Ag., mengalami penurunan. Dalam wawancara kami beliau mengatakan:

kalau masalah proses pembelajaran yang diinginkan sebenarnya jauh dari yang diinginkan dibandingkan tatap muka akan tetapi kalo hasil yang diinginkan oleh anak anak pada saat dia mengerjakan tugas dan ujian adalah bagus, karena mereka pasti dibantu oleh orangtua mereka pada saat ulangan karena di rumah. Bedahalnya jika disekolah yang melakukan secara tatap muka yang kemudian tidak ada yang membantu mereka akan tetapi jika di rumah terkadang bukan mereka yang mengerjakannya akan tetapi orangtua yang mengerjakannya. Jadi pasti jika siswa ini ulangan pasti ulangan mereka 100, tugas mereka 100.⁴⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Sukria Haji Tamba S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Lau dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang diinginkan oleh sekolah kepada siswa jauh mengalami penurunan dibandingkan dengan proses pembelajaran tatap muka yang dilakukan sebelumnya.

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 744

⁴⁹ Sukria Haji Tamba, *Wawancara*, Senin 11 April 2022.

Beliau juga sempat menambahkan terkait tentang hasil yang diinginkan oleh siswa berupa nilai dari pengerjaan tugas dan ujian mengalami peningkatan, akan tetapi hasil yang diperoleh siswa tersebut tidak murni dari hasil usaha yang mereka lakukan akan tetapi dibantu oleh orangtua atau bahkan usaha dari orangtua siswa tersebut. Hal ini menandakan bahwa kualitas belajar siswa mengalami penurunan pada saat proses pembelajaran daring.

Hal senada disampaikan juga oleh bapak Firman S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Lau mengenai kualitas belajar siswa.

Beliau mengatakan bahwa:

Waktu awal pembelajaran daring pada saat pandemi ini, semua siswa masi aktif pada saat pembelajaran di group wahatsaap, baik itu absensinya, foto pembelajaran yang mereka kiri dan lain sebagainya. Akan tetapi tidak lama setelah itu anak-anak (siswa) mulai mengalami kejenuhan dan mereka tidak terlalu aktif seperti sebelumnya. Bahwa presentase kehadiran anak-anak (siswa) itu tersisa kisaran 60-70%, paling tinggi sesekali 80% tidak pernah sampai 100%.⁵⁰

Dari hasil wawancara bapak Firman S.Ag., menggambarkan bahwa proses pembelajaran daring berjalan efektif tidak terlalu lama. Siswa mulai mengalami kejenuhan dan berbagai macam kendala. Bahkan digambarkan pada wawancara beliau hanya sekitara 60-70% kehadiran yang dapat diperoleh dari proses pembelajaran daring. Hal ini menunjukan kepada peneliti bahwa tingkat kualitas belajar dari segi keaktifan siswa mengalami penurunan.

⁵⁰ Firman, *Wawancara*, Senin 11 April 2022.

Adapun kendala-kendala yang dialami siswa sehingga mengalami tingkat penurunan kualitas belajarnya disampaikan oleh Ananda Nurhandayani melalui wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

Saya lebih menyukai pembelajaran tatap muka kak dibandingkan pembelajaran daring sebab materi yang disampaikan langsung oleh guru pada saat pembelajaran tatap muka lebih kami mengerti dibandingkan materi berupa video yang disampaikan pada saat pembelajaran daring. saya juga merasa malas melakukan proses pembelajaran dikarenakan pembelajarannya Cuma hanya di aplikasi Whatsapp tanpa bertatap muka langsung dengan guru.⁵¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Ananda Nurhandayani, dapat disimpulkan bahwa kualitas belajar siswa mengalami penurunan salah satunya disebabkan karena kendala-kendala yang dialami pada saat menggunakan sistem pembelajaran daring, mulai dari materi yang disampaikan kurang dipahami oleh siswa, kejenuhan memakai aplikasi dan lain sebagainya.

Berbagai kendala juga dialami oleh Ananda Ansar yang mengakibatkan kualitas belajar Ananda mengalami penurunan, melalui wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya kak, tingkat kualitas belajar saya menurun pada saat pembelajaran daring selama ini. dengan materi yang sulit dimengerti, tidak fokus belajar karena mengantuk, keterbatasan kuota sebab kadang orang tua saya tidak mempunyai uang untuk membeli kuota dan akibat dari itu saya tidak mengikuti pembelajaran daring.⁵²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Ananda Ansar, dapat disimpulkan bahwa salah satu yang memengaruhi tingkat kualitas belajar siswa

⁵¹ Nurhandayani, *Wawancara*, Rabu 20 April 2022.

⁵² Ansar, *Wawancara*, Rabu 20 April 2021

mengalami penurunan adalah keterbatasan yang dialami oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Seperti halnya Ananda Ansar yang tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan karena kuota internet yang tidak ada.

Menurut Mulyasa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).⁵³

Dilihat dari pendapat Mulyasa kemudian dikaitkan dengan keadaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan siswa SMP Negeri 18 Lau dapat disimpulkan bahwa Kualitas Pembelajaran Daring di SMP Negeri 18 Lau mengalami penurunan. Mulai dari segi proses yang dimana siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran, semangat belajar yang rendah, kurangnya keterampilan siswa. Sedangkan dari segi hasil juga siswa SMP Negeri 18 Lau cenderung mendapatkan hasil dari bantuan orangtua atau dalam kata lain tidak berdasarkan hasil dari usahanya sendiri (perilaku yang cenderung negatif).

⁵³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring pada masa pandemi dengan melakukan beberapa strategi. Strategi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam sistem pembelajaran. Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring pada masa pandemi di SMP Negeri 18 Lau yakni dipengaruhi oleh kesanggupan guru dan siswa dalam mengakses pembelajaran daring dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Sukriah Haji Tamba, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa kami berupaya memberikan materi lewat daring dan paling sering menggunakan media Whatsaap yang dapat dijangkau oleh siswa dengan cara mengirimkan video pembelajaran atau lewat youtube kemudian dianjurkan kepada siswa untuk mengamati secara bagus lewat video yang diberikan, untuk tindak lanjutnya itu agar supaya kita tau bahwa siswa ini memperhatikan apa yang mereka terima maka diberikan soal dibelakangnya atau diberikan latihan terkait materi yang disampaikan di video tersebut. Otomatis jika ada latihan yang diberikan di belakang materi itu pasti siswa akan membuka kembali materi yang diberikan. Kemudian dianjurkan kepada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam misalnya tentang praktek itu ditampilkan melalui foto atau berupa video kemudian di kirimkan ke group whatsapp atau lewat saya pribadi. Biasa juga dengan cara orangtua yang mendampingi mereka dalam proses pembelajaran dengan bukti bahwa mereka didampingi oleh

orangtua mereka siswa dipertintahkan mengirim foto ataupun video pembelajaran bersama dengan orangtuanya.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, aplikasi yang dapat dijangkau oleh peserta didik dari keterbatasan yang sudah disampaikan sebelumnya baik itu berupa kuota maupun kemampuan mengoperasikan media pembelajaran yakni berupa aplikasi Group Whatsapp dan Youtube. Guru Pendidikan Agama Islam memaksimalkan dua aplikasi tersebut dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dengan baik video pembelajaran yang diberikan di Group Whatsap pengganti dari penjelasan guru secara tatap muka. Siswa juga tidak lepas dari pemberian tugas mengenai materi yang disampaikan di dalam video yang dibagikan bertujuan untuk meminimalisir adanya siswa yang tidak memperhatikan video yang diberikan sebelumnya, sebab dengan adanya tugas tersebut mengharuskan siswa untuk membuka kembali video pembelajaran yang diberikan sebelumnya.

Ibu Sukria juga menjelaskan mengenai cara mengontrol keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring dengan memerintahkan siswa untuk mendokumentasikan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Beliau juga seringkali meminta bantuan kepada orang tua siswa untuk mendampingi anaknya dalam melakukan proses pembelajaran daring, hal ini bertujuan untuk membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran daring berlangsung.

⁵⁴ Sukria Haji Tamba, *Wawancara*, Senin 11 April 2022.

Bapak Firman S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan hal yang serupa dengan Ibu Sukria hanya saja bapak firman menambahkan bahwa :

Dalam meningkatkan kualitas belajar anak-anak (siswa) pada masa pandemi ini, siswa senantiasa selalu diberikan motivasi berupa nasehat seperti diingatkan dalam mengerjakan perintah Allah seperti shalat, membaca Alquran dan membantu orang tua pada saat pembelajaran daring. Didalam pembelajaran itu tetap ada yang namanya membaca Alquran setiap paginya, jadi pada saat mereka membaca Alquran kami memerintahkan mereka untuk mengambil foto atau video lalu kemudian mengirim foto atau video tersebut ke group Whatsapp. Adakalanya ketika proses pengerjaan tugas kemudian anak-anak (siswa) itu tidak dapat mengirimkan foto disebabkan karena jaringan atau tidak adanya kuota. Kami memerintahkan anak-anak (siswa) itu untuk mengumpulkan tugas mereka di sekolah.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak lupa memotivasi siswa untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah Swt. sebagai substansi pembelajaran agama Islam. Beliau juga memerintahkan kepada siswa untuk membaca Alquran sebelum memulai pembelajaran sebagai bentuk pengimplementasian ajaran Agama Islam. Beliau juga memberikan kemudahan kepada para siswa yang mempunyai kendala dalam pembelajaran daring dengan memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas di sekolah agar siswa tersebut tidak tertinggal dari siswa lainnya.

Hal yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ananda Ansar selaku siswa SMP Negeri 18 Lau, beliau mengatakan bahwa:

⁵⁵ Firman, *Wawancara*, Senin 11 April 2022.

Dalam proses pembelajaran kita diberikan pembelajaran oleh bapak guru dengan melakukan pembacaan ayat suci Alquran sebelum memulai pembelajaran, kemudian kami juga diberikan motivasi belajar dan himbauan kepada bapak guru untuk senantiasa menjalankan perintah Allah Swt. Kemudian kami diberikan materi berupa video pembelajaran di Group Whatsap. Dan terakhir pemberian tugas dari bapak guru mengenai materi pembelajaran yang diberikan sebelumnya.⁵⁶

Dari wawancara di atas, Ananda Ansar menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang dialami dirinya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat daring. Dari proses pembelajaran tersebut ditemukan bahwa Adanya proses pembelajaran yang baik berupa motivasi tentang pembelajaran agama Islam dan pengimplementasian dari motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh Ananda Nurhandayadi yang mengatakan tentang keterbatasan teman-temannya memakai media pembelajaran lainnya, beliau mengatakan bahwa:

Pernah kami mencoba melakukan proses pembelajaran lewat aplikasi panggilan video seperti *zoom meet*, akan tetapi tidak maksimal karena masih banyak teman-teman yang terkendala menggunakan aplikasi tersebut, seperti jaringan yang tidak stabil, ada teman yang tidak mengerti cara memakainya dan banyaknya kuota yang dipakai, maka dari itu kita sepakati bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk memakai Aplikasi Whatsapp saja.⁵⁷

Dari hasil wawancara bersama dengan Ananda Nurhandayani, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan siswa menggunakan media pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, guru Pendidikan

⁵⁶ Ansar, *Wawancara*, Rabu 20 April 2021.

⁵⁷ Nurhandayani, *Wawancara*, Rabu 20 April 2022

Agama Islam hanya dapat menggunakan Whatsapp dan Youtube untuk melakukan proses pembelajaran daring setiap harinya.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan pihak guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMP Negeri 18 Lau maka dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring pada masa pandemi di SMP Negeri 18 Lau yakni guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi berupa video pembelajaran melalui dua aplikasi yang dapat dijangkau oleh siswa yaitu aplikasi whatsapp dan youtube, mengontrol proses pembelajaran siswa melalui dokumentasi pembelajaran yang dikirimkan oleh siswa kepada guru Pendidikan Agama Islam, memberikan arahan atau motivasi kepada siswa dalam pembelajaran daring tentang melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjahui larangan-Nya sebagai substansi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bekerja sama dengan orangtua siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dan memberikan evaluasi kepada siswa berupa pemberian tugas baik di dalam proses pembelajaran daring maupun pemberian tugas di sekolah sebagai solusi alternatif untuk siswa yang terkendala dalam melaksanakan pembelajaran daring.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi di SMP Negeri 18 Lau yakni guru memberikan arahan kepada siswa untuk menerapkan protokol kesehatan dengan rajin mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker agar terhindar dari penyebaran covid-19. Memberikan motivasi kepada siswa untuk menjaga semangat belajar di tengah pandemi covid-19. Adanya perubahan model mengajar guru yang awalnya *offline* menjadi *online* dan dengan proses pembelajaran tersebut guru diharuskan untuk menguasai teknologi dan memilih metode yang tepat dalam pembelajaran daring. Memberikan evaluasi berupa latihan-latihan soal pada modul yang diberikan oleh guru di sekolah.
2. Kualitas Pembelajaran Daring di SMP Negeri 18 Lau mengalami penurunan. Mulai dari segi proses yang dimana siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran, semangat belajar yang rendah, kurangnya keterampilan siswa. Sedangkan dari segi hasil juga siswa SMP Negeri 18 Lau cenderung mendapatkan hasil dari bantuan orangtua atau dalam kata lain tidak berdasarkan hasil dari usahanya sendiri (perilaku yang cenderung negatif).

3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring pada masa pandemi di SMP Negeri 18 Lau yakni guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi pembelajaran melalui dua aplikasi yang dapat dijangkau oleh siswa yaitu aplikasi whatsapp dan youtube, mengontrol proses pembelajaran siswa melalui dokumentasi pembelajaran yang dikirimkan oleh siswa kepada guru Pendidikan Agama Islam, memberikan arahan atau motivasi kepada siswa dalam pembelajaran daring tentang melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya sebagai substansi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bekerja sama dengan orangtua siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring dan memberikan evaluasi kepada siswa berupa pemberian tugas baik di dalam proses pembelajaran daring maupun pemberian tugas di sekolah sebagai solusi alternatif untuk siswa yang terkendala dalam melaksanakan pembelajaran daring.

B. Saran

1. Kepada Guru

Guru harus lebih meningkatkan *skills* dalam menggunakan aplikasi (*software*) sebagai penunjang pembelajaran daring yang lebih optimal. Memperdalam pemahaman dan keterampilan menggunakan berbagai macam aplikasi pembelajaran yang tersedia sehingga dapat memilih mana aplikasi pembelajaran yang tepat digunakan untuk siswa sehingga kualitas belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

2. Kepada Siswa

Siswa seharusnya lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran daring sebab dengan keterbukaan informasi yang sangat luas menjadikan siswa dapat mengakses informasi pembelajaran kapanpun dan dimanapun di luar dari pembelajaran yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru di sekolah. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring bukan menjadi halangan untuk tidak lagi mengembangkan diri dalam melakukan pembelajaran daring akan tetapi menjadi motivasi untuk terus belajar dengan fasilitas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahnya. 2016. Kementrian RI. Solo: Fatwa.
- Daradjat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa. Jakarta.
- Fajrin, Dessy Hidayati dkk. 2020. *Geliat Dunia Kesehatan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Fakultas Agama Islam. 2019. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sulikno, Sobry. 2017. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ghony, M Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanafi, Halid dkk. 2018. *Profesionalisme Guru Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Idris, Meiry H. 2015. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan: Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro.
- Khon, H Abdul Majid. 2015. *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Majid Abdul. 2006. *Pembelajaran: Menggunakan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasa, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2015. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.

Pusat Penelitian Kebijakan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Penanganan. 2020. *Analisis Survei Cepat Pembelajaran Dari Rumah Dalam Masa Pencegahan Covid-19*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan.

Putri, Rahmaawida. 2021. *Model Blended Learning Berbasis Guided Inquiry*. Tahta Media Group.

Republik Indonesia. *Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. *Undang-undang Nomer 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Sekretariat Negara. Jakarta.

Rusman dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Simnihuruk, Lidia. 2019. *E-learning: Implementasi, Strategi dan Inovasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suparlan. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suparta. 2016. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tafsiar, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Timotius, Kris H. 2017. *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Andi.

Tohirin. 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tambahan Refrensi:

Abbas, St Aistah. 2017. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Jurnal Pendidikan Studi Islam. (<http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/179/141> diakses pada 9 Januari 2022)



LAMPIRAN

Dokumentasi



Foto Suasana Sekolah Senin 11 April 2022



**Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 18 Lau
Senin 11 April 2022**



**Wawancara Dengan Mantan Kepala Sekolah Priode Kedua dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 18 Lau Membahas Tentang Sejarah Berdirinya SMP Negeri 18 Lau dan Berbagai Informasi yang Diperlukan
11 April 2022**



**Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 18 Lau
Rabu 20 April 2022**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Marjala Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 309/ FAI/ 05/ A.2-II/ III/ 1443/ 2022

Lamp

Hal

Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar

Di

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini

Nama : Evan Setiawan Bahar

Nim : 105 19 11019 18

Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alamat/No.HP : Manjalling, Desa Alatangae, Kec. Bantimurung, Kab.
Maros/ 085340556804

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka
penyelesaian skripsi dengan Judul:

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas
Belajar dimasa Pandemi pada Pembelajaran Daring Siswa SMP Negeri 18
LAU Kabupaten Maros".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan *Jazakumullahu Khairan
Katsiran*

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

28 Sya'ban 1443 H.
Makassar,

31 Maret 2022 M

Dekan

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM 774 234

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 896972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail: lp3m@unismu.ac.id



1223/05/C.4-VIII/III/40/2022

28 Sya'ban 1443 H

I (satu) Rangkap Proposal

31 March 2022 M

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMI Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 309/FAI/05/A.2-II/II/1443/2022 tanggal 31 Maret 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : EVAN SETIAWAN BAHAR

No. Stambuk : 105191101918

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar di Masa Pandemi pada Pembelajaran Daring Siswa SMP Negeri 18 LAU Kabupaten Maros"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 April 2022 s/d 3 Juni 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101.7716



1 2 0 2 2 1 9 3 0 0 4 2 3 3

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 29156/S.01/PTSP/2022
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Maros

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1223/05/C.4-VIII/III/43/2022 tanggal 31 Januari 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **EVAN SETIAWAN BAHAR**
Nomor Pokok : 105191101918
Program Studi : **Pend. Agama Islam**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Jl. Slt. Nauddin No. 259, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

" PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR DIMASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN DARING SISWA SMP NEGERI 18 LAU KABUPATEN MAROS "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 April s/d 01 Mei 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar.
Pada tanggal : 01 April 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PII. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dra. Hj. SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.

Pangkat : Pembina Utama Madya

Nip : 19650606 199003 2 011

Tembusan Yth:

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peninggal

SIMAP PTSP 01-04-2022



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231





PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Utl Asoka No: 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros
email : info@kemendagri.go.id Website : www.kemendagri.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 104/IV/IP/DPMPTSP/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 121/IV/REK-IP/DPMPTSP/2022

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama : EVAN SETIAWAN BAHAR
Nomor Pokok : 10519110918
Tempat/Tgl. Lahir : AMBONY 04 November 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : MANJALLING
Tempat Meneliti : SMP NEGERI 18 LAU KABUPATEN MAROS

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul:

"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR DIMASA PENDEMI PADA PEMBELAJARAN DARING SISWA SMP NEGERI 18 LAU KABUPATEN MAROS"

Lamanya Penelitian : 01 April 2022 s/d 01 Mei 2022

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Maros, 05 April 2022

KEPALA DINAS,



ANDI ROSMAN, S. Sos, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19721108 199202 1 001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Unismuh di Makassar



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMPN 18 LAU

Alamat : Jl. Mappalewa No. 20 Tambua Kec. Lau 90554
Website smpn18.sch.id email.smp19-laumaros@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 093 /SMP.18/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. AIDA RAYANA, S.Pd
NIP : 19681228 199303 2 012
Pangkat / Gol.Ruang : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala UPTD
Unit Kerja : UPTD SMPN 18 Lau

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : EVAN SETIAWAN BAHAR
NIM : 105191101918
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melaksanakan penelitian di UPTD SMPN 18 Lau Kabupaten Maros terhitung mulai tanggal 11 April s/d 30 April 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi berjudul :

" PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR DIMASA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN DARING SISWA SMP NRGRI 18 LAU KABUPATEN MAROS "

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 17 Mei 2022

Kepala UPTD

Hj. AIDA RAYANA, S.Pd

NIP. 19681228 199303 2 012



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Evan Setiawan Bahar
NIM : 105191101918
Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

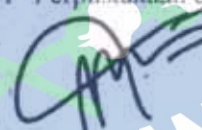
Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 26 April 2022 /

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S. Ham, M.I.P
NBM 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222

Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588

Website: www.library.unismuh.ac.id

E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Evan Setiawan Bahar -

105191101918

by Tahap Skripsi

ssion date: 26-Apr-2022 09:32AM (UTC+0700)

ssion ID: 1820435445

me: BAB_1.docx (22.78K)

count: 1162

cter count: 7731



6%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

adoc.pub
Internet Source

3%

digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

2%

repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source

2%

Include quotes
Include bibliography



BAB II Evan Setiawan Bahar - 1051911101918

by Tanap Skripsi

Submission date: 25-Apr-2022 01:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 1819546974

File name: BAB_II.docx (41.2K)

Word count: 5147

Character count: 34880

ORIGINALITY REPORT



SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

5%

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

4%

admin.ebimfa.com

Internet Source

3%

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

2%

repository.iainpare.ac.id

Internet Source

2%

include quotes

include bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III Evan Setiawan Bahar -

1051911101918

by Tahap Skripsi

Submission date: 26-Apr-2022 09:33AM (UTC+0700)

Submission ID: 1820436014

File name: BAB_III.docx (26.63K)

Character count: 1062

Word count: 7099

ORIGINALITY REPORT

9%

PLARITY INDEX

TURNITIN

etheses.iainkediri.ac.id

Internet Source

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

eprints.unm.ac.id

Internet Source

docplayer.info

Internet Source

eprints.ubhara.ac.id

Internet Source

guide quotes

guide bibliography

Exclude matches

9%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

2%

2%

2%

2%

2%



BAB IV Evan Setiawan Bahar -
1051911101918

by Tahap Tutup

Session date: 25-Apr-2022 01:43PM (UTC+0700)

Session ID: 1819548034

File name: BAB_IV.docx (41.98K)

Page count: 3808

Character count: 22394

ORIGINALITY REPORT

0% LULUS 7%

ORIGINALITY INDEX

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

retizen.republika.co.id

Internet Source

3%

www.scribd.com

Internet Source

2%

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

2%

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

Include quotes

Include bibliography

Exclude matches



BAB V Evan Setiawan Bahar -

1051911101918

by Tahap Skripsi

ssion date: 25-Apr-2022 01:44PM (UTC+0700)

ssion ID: 1819548505

me: BAB_V.docx (19.03K)

count: 274

ter count: 1798

AB V Evan Setiawan Bahar - 105191101918

ORIGINALITY REPORT

0%	3%	0%	0%
CLARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

ARY SOURCES

text-id.123dok.com
Internet Source

3%

ude quotes

On

Exclude matches

ude bibliography

On



RIWAYAT HIDUP



EVAN SETIAWAN BAHAR. Lahir di Ambon, 4 November

1998 dari pasangan Bahar dan Hasbia. Penulis masuk Sekolah

Dasar (SD) pada tahun 2006 di SD NO 29 INPRES Minasabaji

dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis

melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama

(SMP) di SMP Negeri 4 Bantimurung dan tamat pada tahun 2014, kemudian penulis

melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1

Maros dan tamat pada tahun 2017, pada tahun 2018, penulis diterima di Universitas

Muhammadiyah Makassar melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) pada

Program S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Syukur

alhamdulillah atas berkah dan rahmat Allah Swt, dan doa dari kedua orangtua, penulis

dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam*

Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SMP

Negeri 18 Lau Kabupaten Maros"